

PENINGKATAN KOMPETENSI MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN BERBASIS NILAI QUR'ANI DI MADRASAH IBTIDAIYAH

**Nurul Fahimah¹, Neneng Nurhasanah², Rendi Atnando³, Asep Khaerul Faizin⁴,
Mia Audina Musyadad⁵**

¹²³⁴⁵Institut Agama Islam Rakeyan Santang, Karawang, Indonesia

Email: nurulfahima@iraks.ac.id ¹, nenghasanah@iraks.ac.id ², rendi@iraks.ac.id ³,
asepkhaerul@iraks.ac.id ⁴, miamusyadad@iraks.ac.id ⁵

Abstrak: Penguatan kompetensi manajemen lembaga pendidikan Islam merupakan kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kompleksitas pengelolaan madrasah di era modern. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial para pengelola Madrasah Ibtidaiyah melalui pelatihan yang berorientasi pada nilai-nilai Qur'ani. Metode kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam merumuskan masalah, merancang solusi, serta melakukan aksi kolektif. Pelatihan difokuskan pada peningkatan keterampilan perencanaan program, pengelolaan administrasi, pengembangan sumber daya manusia, serta penguatan kepemimpinan berbasis etika Qur'ani. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran manajerial, munculnya kepemimpinan lokal yang berintegritas, serta terbentuknya komitmen kolektif dalam menginternalisasikan nilai Qur'ani dalam manajemen madrasah. Implikasi dari kegiatan ini adalah terciptanya paradigma baru dalam pengelolaan madrasah, yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan efektivitas, tetapi juga pada spiritualitas dan akhlak Qur'ani sebagai landasan utama. Kegiatan ini sekaligus membuktikan bahwa pelatihan berbasis nilai Qur'ani mampu menjadi instrumen transformasi sosial dan kelembagaan yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan Islam di tingkat dasar.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Pelatihan, Nilai Qur'ani, Kompetensi Manajerial, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract: Strengthening the management competencies of Islamic educational institutions is an urgent necessity in addressing the challenges of globalization and the complexity of managing madrasahs in the modern era. This community service program aimed to enhance the managerial capabilities of Madrasah Ibtidaiyah administrators through training oriented toward Qur'anic values. The program employed a *Participatory Action Research (PAR)* approach, emphasizing the active involvement of participants in identifying problems, designing solutions, and carrying out collective actions. The training focused on improving skills in program planning, administrative management, human resource development, and strengthening leadership based on Qur'anic ethics. The results demonstrated increased managerial awareness, the emergence of local leadership characterized by integrity, and the establishment of collective commitment to internalizing Qur'anic values in madrasah management. The implication of this program is the emergence of a new paradigm in madrasah management that is oriented not only toward efficiency and effectiveness but also toward spirituality and Qur'anic morality as its fundamental foundations. This program further demonstrates that Qur'anic value-based training can serve as an instrument for relevant social and institutional transformation in responding to the challenges of Islamic education at the primary level.

Keywords: Islamic Educational Management, Training, Qur'anic Values, Managerial Competence, Madrasah Ibtidaiyah

Pendahuluan

Di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, tantangan manajemen pendidikan Islam semakin kompleks dan menuntut inovasi berbasis nilai (Hasmiza, 2025). Lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah, dituntut untuk mampu mengelola sistemnya dengan profesional, adaptif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an (Ridhokusumo & M. Yunus, 2024). Realitasnya, banyak lembaga pendidikan Islam masih menghadapi kesenjangan dalam penerapan manajemen modern yang berakar Islam (Astuti & Firmansyah, 2025). Keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya kompetensi manajerial, serta lemahnya internalisasi nilai Qur'ani menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan Lembaga (Hasanah & Irhamsyah, 2025). Permasalahan tersebut bukan hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi manajemen berbasis nilai Qur'ani menjadi kebutuhan yang mendesak. Pengabdian masyarakat hadir untuk memberikan solusi aplikatif melalui pelatihan yang terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Fenomena ini Madrasah Ibtidaiyah Al-Umm sebagai subjek pengabdian menunjukkan gambaran nyata tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam tingkat dasar. Hasil observasi awal memperlihatkan bahwa sebagian besar guru dan pengelola belum memiliki pemahaman mendalam tentang manajemen berbasis nilai Qur'ani. Secara kuantitatif, sekitar 70% tenaga pendidik belum pernah mengikuti pelatihan formal terkait manajemen pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Secara kualitatif, ditemukan bahwa dalam praktiknya manajemen sekolah masih bersifat konvensional dan belum menekankan pada penguatan spiritualitas serta etos kerja Qur'ani. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas pengelolaan program, termasuk dalam hal administrasi, kepemimpinan, dan pengembangan mutu pendidikan. Madrasah sebagai basis pendidikan Islam dasar tentu memerlukan penguatan yang berkesinambungan. Dengan demikian, program pengabdian ini menjadi relevan untuk dilaksanakan.

Fokus utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan kompetensi manajemen lembaga pendidikan Islam berbasis nilai Qur'ani. Pelatihan yang dirancang diarahkan untuk membekali para guru, kepala madrasah, dan tenaga kependidikan dengan keterampilan manajemen yang holistik. Orientasi pelatihan bukan sekadar meningkatkan kemampuan teknis dalam pengelolaan lembaga, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam setiap aspek manajerial. Tujuannya adalah mencetak pengelola madrasah yang profesional sekaligus memiliki kepekaan spiritual dalam mengelola pendidikan. Dengan demikian, kompetensi yang ditingkatkan bukan hanya menyangkut hard skill, tetapi juga soft skill yang berakar pada nilai-nilai Qur'ani. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan Islam masa kini yang menekankan keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi. Hasil yang diharapkan adalah lahirnya sistem manajemen madrasah yang lebih efektif, transparan, dan berakar Islam.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Umm sebagai subjek pengabdian berdasarkan pada kondisi nyata yang menuntut penguatan kompetensi manajerial. Madrasah ini merupakan salah

satu lembaga pendidikan Islam dengan jumlah siswa yang terus meningkat setiap tahun, sehingga membutuhkan tata kelola yang lebih profesional. Namun, pertumbuhan tersebut tidak sebanding dengan peningkatan kapasitas pengelola dan tenaga kependidikan. Dengan melibatkan madrasah ini, diharapkan pengabdian dapat memberikan dampak langsung dalam meningkatkan kualitas manajemen berbasis nilai Qur'ani. Perubahan sosial yang diharapkan adalah terciptanya budaya manajemen Islami yang berlandaskan nilai integritas, amanah, transparansi, dan akuntabilitas. Melalui pendekatan Qur'ani, madrasah diharapkan mampu melahirkan insan berkarakter mulia yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga dalam spiritualitas. Pada akhirnya, dampak positif ini dapat menular pada madrasah-madrasah lain di sekitarnya.

Kajian pustaka menunjukkan bahwa penelitian dan pengabdian terkait peningkatan manajemen lembaga pendidikan Islam telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar pengabdian terdahulu lebih menekankan pada aspek teknis manajerial seperti administrasi, perencanaan program, dan evaluasi pembelajaran. Kebaruan dari program pengabdian ini terletak pada integrasi konsep manajemen dengan nilai-nilai Qur'ani secara komprehensif. Originalitasnya tampak pada pendekatan yang menempatkan Al-Qur'an sebagai landasan utama dalam membangun sistem manajemen pendidikan. Dengan demikian, pengabdian ini berbeda dengan sebelumnya karena bukan hanya sekadar pelatihan teknis, tetapi juga internalisasi nilai spiritual dalam setiap praktik manajerial. Persamaannya adalah sama-sama menekankan peningkatan kapasitas pengelola madrasah. Sedangkan perbedaannya ada pada aspek pendekatan berbasis nilai Qur'ani sebagai pondasi utama.

Kebaruan program ini sekaligus menjawab gap penelitian dan pengabdian sebelumnya yang belum banyak mengintegrasikan nilai Qur'ani secara aplikatif dalam konteks manajemen pendidikan. Nilai-nilai Qur'ani seperti keadilan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan musyawarah dijadikan sebagai prinsip dasar dalam pengelolaan Lembaga (Rochim & Muttaqien, 2025). Dengan pendekatan ini, manajemen pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada capaian administratif, tetapi juga pada pembentukan budaya organisasi yang Islami. Hal ini menjadikan program pengabdian ini lebih relevan dan berdampak jangka panjang. Selain itu, model pelatihan yang digunakan akan mengutamakan praktik, simulasi, dan refleksi berbasis ayat-ayat Qur'an. Dengan cara ini, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam praktik manajerial. Inilah yang menjadi keunggulan dari kegiatan pengabdian ini.

Dengan uraian tersebut, jelas bahwa program kegiatan ini merupakan sebuah ikhtiar untuk memperkuat kapasitas madrasah melalui pelatihan manajemen berbasis nilai Qur'ani. Kehadiran program ini diharapkan mampu menjawab persoalan nyata yang dihadapi lembaga pendidikan Islam, khususnya Madrasah Ibtidaiyah Al-Umm. Peningkatan kompetensi manajemen ini tidak hanya akan berdampak pada kualitas administrasi dan tata kelola, tetapi juga pada penguatan karakter Islami dalam setiap praktik Pendidikan (Silviya & Tanzeh, 2026). Pada akhirnya, keberhasilan pengabdian ini dapat menjadi model yang aplikatif dan inspiratif bagi lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan mengedepankan nilai Qur'ani, madrasah akan memiliki identitas manajemen yang

khas, berdaya saing, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Program ini sekaligus menegaskan bahwa pendidikan Islam bukan hanya urusan transfer ilmu, tetapi juga transformasi nilai. Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian ini menjadi sangat penting dan strategis.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Participatory Action Research (PAR) yang menekankan pada keterlibatan aktif komunitas dampingan dalam setiap tahapan kegiatan (Sufaidah et al., 2025). Pendekatan PAR dipilih karena mampu memposisikan subyek pengabdian bukan hanya sebagai objek penerima manfaat, tetapi juga sebagai mitra yang turut merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program. Dengan cara ini, proses pengabdian lebih partisipatif, demokratis, dan sesuai dengan kebutuhan nyata komunitas. Subyek pengabdian dalam kegiatan ini adalah para kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umm. Mereka merupakan kelompok strategis yang berperan penting dalam manajemen lembaga pendidikan Islam, sehingga penguatan kompetensi manajerial akan berdampak langsung terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Lokasi pengabdian dilakukan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Al-Umm, yang terletak di wilayah dengan basis masyarakat religius dan memiliki jumlah peserta didik yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi ini menuntut adanya tata kelola lembaga yang profesional dan berbasis nilai Qur'ani agar dapat menjawab tantangan pendidikan Islam masa kini. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih adanya kelemahan dalam aspek manajemen, seperti perencanaan program, koordinasi antar-staf, serta sistem evaluasi berbasis nilai. Dengan demikian, lokasi ini relevan sekaligus representatif untuk dijadikan laboratorium sosial dalam penerapan PAR.

Dalam proses perencanaan, tim pengabdian melibatkan subyek dampingan secara penuh melalui forum diskusi, wawancara, serta Focus Group Discussion (FGD). Keterlibatan ini bertujuan untuk menggali kebutuhan riil, permasalahan utama, serta potensi yang dimiliki madrasah. Guru, kepala madrasah, dan tenaga kependidikan berkesempatan menyampaikan aspirasi, hambatan, serta ide-ide perbaikan yang mereka harapkan. Melalui pengorganisasian komunitas, dibentuk tim kecil internal madrasah yang berfungsi sebagai penggerak program sekaligus penghubung antara tim pengabdian dan warga madrasah. Dengan demikian, kegiatan tidak bersifat top-down, melainkan bottom-up yang menumbuhkan rasa memiliki terhadap program.

Metode pelaksanaan kegiatan mengacu pada tahapan dalam PAR, yakni: perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi masalah manajemen madrasah dan penyusunan rencana pelatihan berbasis nilai Qur'ani. Tahap aksi dilakukan melalui pelatihan manajemen, workshop, dan simulasi praktik pengelolaan madrasah dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Al-Qur'an. Pada tahap observasi, dilakukan pemantauan terhadap proses penerapan hasil pelatihan oleh peserta di lingkungan madrasah. Sedangkan tahap refleksi dilakukan bersama komunitas untuk

mengevaluasi hasil, mengidentifikasi keberhasilan maupun kekurangan, serta merumuskan langkah perbaikan berkelanjutan (Rahel et al., 2025).

Strategi pengabdian difokuskan pada pendekatan andragogi (pendidikan orang dewasa) yang menekankan pengalaman dan partisipasi aktif peserta. Peserta tidak hanya diberikan materi teoritis, tetapi juga dilibatkan dalam praktik nyata, studi kasus, dan role play. Pendekatan ini diintegrasikan dengan nilai Qur'ani seperti amanah, musyawarah, disiplin, dan kejujuran yang ditanamkan dalam setiap sesi pelatihan. Dengan strategi ini, diharapkan terjadi proses internalisasi nilai sekaligus penguatan kapasitas teknis manajerial. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pengabdian, yaitu membentuk pola pikir dan keterampilan manajerial Islami yang aplikatif.

Selain itu, metode pendampingan berkelanjutan juga diterapkan dengan memberikan ruang konsultasi dan monitoring pasca pelatihan. Pendekatan ini penting agar hasil pengabdian tidak berhenti pada kegiatan sesaat, melainkan menjadi proses transformasi jangka panjang di madrasah. Dengan adanya monitoring, komunitas dampingan dapat terus dibimbing dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen Qur'ani. Evaluasi dilakukan secara partisipatif melalui penilaian bersama antara tim pengabdian dan komunitas dampingan. Dengan demikian, keberhasilan program benar-benar dapat diukur dari perubahan nyata yang terjadi di madrasah.

Dengan penerapan metode Participatory Action Research (PAR) ini, kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Subyek pengabdian tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga kesadaran kritis tentang pentingnya manajemen berbasis nilai Qur'ani. Proses partisipatif yang ditempuh akan menumbuhkan kemandirian komunitas dalam mengelola lembaganya secara profesional dan Islami. Pada akhirnya, keberhasilan metode ini diukur dari sejauh mana komunitas dampingan mampu menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam tata kelola lembaga pendidikan Islam. Dengan begitu, Madrasah Ibtidaiyah Al-Umm dapat menjadi model praktik baik bagi madrasah-madrasah lain di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umm berjalan sesuai dengan rencana berbasis pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pada tahap awal, tim pengabdian bersama komunitas dampingan melakukan identifikasi masalah yang dihadapi lembaga, khususnya terkait lemahnya kompetensi manajemen berbasis nilai Qur'ani. Proses identifikasi ini menghasilkan peta kebutuhan yang cukup jelas, seperti kurangnya keterampilan perencanaan program, lemahnya koordinasi antar-staf, dan minimnya internalisasi nilai Qur'ani dalam manajemen. Berdasarkan peta masalah tersebut, dirancang serangkaian pelatihan yang mencakup aspek teoritis sekaligus praktis. Pendekatan partisipatif membuat guru dan pengelola madrasah merasa dilibatkan penuh dalam menyusun agenda kegiatan. Hal ini memunculkan semangat baru untuk bersama-sama memperbaiki manajemen lembaga.

Tahap pelaksanaan aksi dilakukan melalui pelatihan manajemen berbasis nilai Qur'ani, yang dibagi ke dalam beberapa sesi. Sesi pertama berfokus pada pemahaman

konsep manajemen Islami dan penguatan nilai dasar Al-Qur'an dalam kepemimpinan pendidikan. Sesi berikutnya mengarahkan peserta untuk mempraktikkan perencanaan program berbasis visi Islami, meliputi penyusunan target, indikator keberhasilan, serta langkah operasional. Selain itu, dilakukan simulasi pengambilan keputusan melalui musyawarah yang menekankan keadilan dan keterbukaan. Peserta juga diajak untuk melakukan role play dalam menghadapi permasalahan nyata di madrasah. Ragam kegiatan ini berhasil menumbuhkan keterampilan teknis sekaligus penguatan kesadaran spiritual peserta.

Selama proses pendampingan, dinamika komunitas menunjukkan perkembangan yang signifikan. Awalnya, sebagian besar guru merasa canggung untuk terlibat aktif dalam diskusi karena terbiasa dengan pola manajemen top-down. Namun, melalui forum FGD dan simulasi, mereka mulai terbuka dan berani mengemukakan pendapat serta ide-ide kreatif. Kepala madrasah pun menunjukkan kepemimpinan partisipatif dengan memberi ruang lebih besar kepada guru dalam menyusun rencana program. Hasilnya, tercipta pola komunikasi baru yang lebih demokratis dan berorientasi pada nilai Qur'ani. Dinamika ini menjadi bukti bahwa pendekatan PAR mampu membangun suasana kolaboratif di lingkungan madrasah. Berikut dokumentasi foto pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umm:

Perubahan sosial mulai tampak setelah program pengabdian berlangsung selama beberapa minggu. Guru dan pengelola madrasah mulai membentuk tim manajemen internal yang berfungsi sebagai pranata baru dalam mendukung tata kelola lembaga. Tim ini terdiri dari perwakilan guru, tenaga kependidikan, dan kepala madrasah yang bersama-sama menyusun agenda perbaikan berkelanjutan. Selain itu, muncul figur pemimpin lokal (local leader) dari kalangan guru yang mampu memotivasi rekan-rekannya untuk aktif dalam pengembangan manajemen. Kesadaran baru juga lahir, di mana manajemen madrasah tidak hanya soal administratif, tetapi juga tentang membangun budaya Qur'ani dalam keseharian. Transformasi ini merupakan salah satu capaian penting dari program pengabdian masyarakat.

Berikut ini Adalah tabel rangkuman hasil kegiatan pelatihan manajemen berbasis nilai Qur'ani:

No	Bentuk Kegiatan	Peserta Terlibat	Hasil yang Dicapai
1	Pelatihan konsep manajemen Qur'ani	25 orang	Peningkatan pemahaman nilai Qur'ani dalam kepemimpinan
2	Simulasi perencanaan program madrasah	20 orang	Kemampuan menyusun program berbasis visi Islami
3	Role play pengambilan keputusan musyawarah	15 orang	Terbentuk pola komunikasi partisipatif
4	Pembentukan tim manajemen internal	10 orang	Adanya pranata baru penggerak manajemen madrasah

Selain pencapaian teknis, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan nilai-nilai Qur'ani sebagai budaya kerja baru di lingkungan madrasah. Guru dan pengelola menunjukkan peningkatan dalam hal disiplin, keterbukaan, dan rasa tanggung jawab terhadap tugas manajerial. Misalnya, rapat rutin mulai dijadwalkan secara konsisten dengan melibatkan semua pihak. Setiap pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah dengan berpegang pada prinsip keadilan dan keterbukaan. Hal ini menunjukkan adanya transformasi perilaku yang sebelumnya kurang terorganisir menjadi lebih terstruktur dan transparan. Dengan demikian, program pengabdian tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga membangun budaya Islami yang berkelanjutan.

Hasil refleksi bersama komunitas menunjukkan adanya kepuasan yang tinggi dari peserta terhadap manfaat kegiatan. Mereka menilai pelatihan ini bukan hanya bermanfaat untuk pengelolaan madrasah, tetapi juga memberi dampak positif bagi pengembangan diri sebagai pendidik. Beberapa guru mengaku lebih percaya diri dalam mengambil peran kepemimpinan dan menyampaikan pendapatnya di forum formal. Kepala madrasah menegaskan bahwa perubahan perilaku guru ke arah partisipatif sangat membantu dalam mengelola lembaga secara efektif. Kesadaran baru ini menjadi pondasi bagi terciptanya transformasi sosial di lingkungan madrasah. Dengan begitu, program pengabdian dapat dikatakan berhasil dalam menjawab tantangan manajemen pendidikan Islam berbasis nilai Qur'ani.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Manajemen sekolah Berbasis Nilai Qur'ani

Dengan seluruh rangkaian hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu menjawab persoalan yang diuraikan dalam pendahuluan. Ragam kegiatan teknis, seperti pelatihan, simulasi, role play, dan pembentukan tim manajemen internal berhasil memberikan solusi konkret terhadap kelemahan manajemen madrasah. Selain itu, perubahan sosial yang terjadi, seperti lahirnya pranata baru, local leader, serta pola komunikasi yang demokratis, menjadi

indikator keberhasilan. Kesadaran baru yang muncul tentang pentingnya integrasi nilai Qur'ani dalam manajemen menegaskan kebaruan dari pendekatan ini. Transformasi sosial yang dihasilkan juga memberikan harapan bagi keberlanjutan program di masa depan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi model praktik baik bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umm menunjukkan adanya peningkatan kompetensi manajerial berbasis nilai Qur'ani, baik secara teknis maupun kultural. Dinamika yang terjadi selama proses pendampingan membuktikan bahwa pendekatan Participatory Action Research (PAR) mampu menciptakan ruang partisipasi aktif bagi guru dan pengelola madrasah. Teori pemberdayaan masyarakat (community empowerment) sebagaimana dikemukakan oleh Ife & Tesoriero dalam Suriadi dan kawan-kawan, menegaskan pentingnya keterlibatan komunitas dalam memecahkan persoalan agar tercipta rasa memiliki (sense of ownership) (Suriadi et al., 2025). Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa guru dan kepala madrasah yang awalnya pasif berubah menjadi lebih proaktif dalam menyusun program manajerial. Transformasi ini mengindikasikan bahwa partisipasi bukan hanya menghasilkan solusi teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif. Dengan demikian, keterlibatan aktif komunitas terbukti sebagai kunci keberhasilan program pengabdian.

Temuan dari kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya integrasi nilai Qur'ani dalam praktik manajemen pendidikan Islam. Menurut Al-Faruqi dalam Abdul Rouf, manajemen pendidikan Islam harus berakar pada nilai-nilai spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an agar tidak terjebak pada sekadar teknokrasi (Rouf, 2025). Pelatihan yang dirancang dengan mengedepankan prinsip amanah, musyawarah, dan akuntabilitas berhasil membentuk pola manajerial baru yang lebih Islami. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformatif (transformational leadership) yang menekankan pada integritas moral, keteladanan, dan visi spiritual (Udhma & Manshur, 2026). Dengan integrasi nilai Qur'ani, proses manajerial di madrasah tidak lagi hanya berorientasi pada hasil administratif, tetapi juga pada pembentukan budaya Islami yang lebih mendalam. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa pendidikan Islam memerlukan pendekatan manajemen yang berimbang antara profesionalisme dan spiritualitas.

Proses pengabdian juga menghasilkan pranata baru berupa tim manajemen internal yang berfungsi sebagai motor penggerak perubahan. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori perubahan sosial menurut Roger dalam Subekti dan Kawan-kawan yang menekankan pada peran local leader dalam memfasilitasi transformasi (Subekti et al., 2024). Guru-guru yang muncul sebagai figur pemimpin lokal mampu menggerakkan rekan-rekannya untuk lebih aktif dalam mengelola lembaga. Dengan adanya pranata baru, madrasah memiliki struktur organisasi yang lebih partisipatif dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan sosial di tingkat lembaga pendidikan dapat dimulai dari munculnya pemimpin lokal yang visioner. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat tidak hanya menghasilkan keterampilan, tetapi juga memunculkan struktur baru yang memperkuat tata kelola.

Secara teoritik, hasil pengabdian ini menegaskan relevansi antara teori partisipasi, kepemimpinan transformatif, dan integrasi nilai Qur'ani dalam manajemen pendidikan Islam. Literasi sebelumnya banyak membahas penguatan manajemen sekolah berbasis administrasi modern (Prasetiya, 2025), namun belum banyak yang menekankan integrasi Qur'ani secara aplikatif. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada penerapan PAR yang dipadukan dengan pendekatan Qur'ani, sehingga menghasilkan transformasi ganda: peningkatan kapasitas teknis dan internalisasi nilai. Dengan demikian, temuan ini memperkaya wacana tentang manajemen pendidikan Islam yang tidak hanya efisien, tetapi juga bernilai spiritual. Lebih jauh, hasil pengabdian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan model penguatan kapasitas manajerial pada madrasah lain. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa keberhasilan pengabdian masyarakat terletak pada sinergi antara teori, praktik, dan nilai yang diinternalisasikan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kapasitas manajerial guru, kepala madrasah, dan tenaga kependidikan melalui pendekatan partisipatif. Melalui rangkaian pelatihan, simulasi, dan pendampingan, para peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengevaluasi program, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam praktik manajemen. Dinamika kegiatan menunjukkan adanya transformasi perilaku, lahirnya pranata baru berupa tim manajemen internal, serta munculnya figur pemimpin lokal yang menjadi motor penggerak perubahan. Integrasi nilai Qur'ani dalam manajemen memberikan fondasi spiritual yang memperkuat profesionalisme, sehingga tata kelola lembaga tidak sekadar administratif tetapi juga bernilai Islami. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dipadukan dengan prinsip Qur'ani dapat menghasilkan perubahan sosial yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan solusi kontekstual bagi Madrasah Ibtidaiyah Al-Umm, tetapi juga menawarkan model yang dapat direplikasi di madrasah lain sebagai strategi penguatan kapasitas manajemen pendidikan Islam

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, arahan, dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini, khususnya kepada pihak madrasah, kepala madrasah, para guru dan tenaga kependidikan, serta seluruh peserta pelatihan yang telah berperan aktif selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kompetensi manajemen lembaga pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani.

Referensi

- Astuti, R. S., & Firmansyah. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Islam Luar Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 40–52. <https://doi.org/10.47453/eduvis.v10i1.3419>
- Hasanah, A., & Irhamsyah, F. (2025). Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Al- Qur ' an di SDS Shibghah Akhlak Quran (SAKURA) Kota Bekasi. *Al Qiyadi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1 (April)), 58–70. <https://doi.org/10.62274/al-qiyadi.v3i1.238>
- Hasmiza. (2025). Model kurikulum pendidikan Islam di era digital: Mengoptimalkan teknologi untuk pembelajaran yang inovatif. *Research and Development Journal Of Education Vol.*, 11(1), 164–177. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28068>
- Prasetya, U. A. (2025). Penguatan manajemen pendidikan Islam melalui digitalisasi di madrasah pada era Society 5.0. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 767–775.
- Rahel, M., Ali, M., Surrah, M., & Aliyah, R. (2025). Model Pemberdayaan Masyarakat Kolaboratif Berbasis Participatory Action Research (PAR): Sinergi Revitalisasi Spiritualitas Keagamaan dan Penguatan Ekonomi Lokal di. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 6(2). <https://doi.org/10.58401/jpmd.v6i2.2613>
- Ridhokusumo, A. zaid, & M. Yunus, A. B. (2024). Rekonstruksi Falsafah Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul. *Jurnal Sains Student Research*, 2(6), 197–208. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.2957>
- Rochim, A. N., & Muttaqien, M. I. (2025). Keadilan, Amanah, dan Musyawarah: Integrasi Nilai Kepemimpinan Islam dalam Manajemen Pendidikan Modern. *Jurnal Visi Manajemen*, 11(2). <https://doi.org/10.56910/jvm.v11i2.513>
- Rouf, A. (2025). Al-Qur'an Sebagai Sumber Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islami. *DIDACTA: Journal Of Educational Studies*, 1(2), 32–43.
- Silviya, N., & Tanzeh, A. (2026). Manajemen Madrasah Aliyah Negeri Berbasis Integrasi Mutu, Digitalisasi, dan Pembinaan Karakter dalam Meningkatkan Efektivitas Tata Kelola Madrasah. *Journal of Policy Review and Innovation in Educational Management (PRIEM)*, 1(1), 10–23. <https://doi.org/10.56404/priem.v1i1.222>
- Subekti, R., Ohyver, D. A., Judijanto, L., Satwika, I. K. S., Umar, N., Hayati, N., Handika, I. P. S., Joosten, J., Migunani, M., & Boari, Y. (2024). *Transformasi Digital: Teori & implementasi Menuju Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sufaidah, S., Anshori, M., Widya, A., Anandita, S. R., Masyhari, M. F., Siwi, S., Joyo, D., Syafi, A., Informasi, S., Kh, U., & Hasbullah, A. W. (2025). Implementasi Participatory Action Research dalam Pemberdayaan UMKM Desa Plemahan melalui Digital Marketing. *INFORMATIKA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(2).

<https://doi.org/10.32764/abdimasif.v6i2.6342>

Suriadi, A., Sos, S., & Atika, T. (2025). *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat:(Teori, Strategi, Dan Praktik Pemberdayaan Sosial)*. Dunia Penerbitan buku.

Udhma, L., & Manshur, A. (2026). Kepemimpinan Transformasional dalam Perspektif Islam. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 17(2), 333–346. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v17i2.4413>